



Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MIS Misbahul Arifin

Rena Syahputri¹, Ahmad Zaki², Diyan Yusri³

^{1,2,3} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Corresponding Author : ✉ renasyahputri768@gmail.com

ABSTRACT

Based on the results of initial observations made by researchers at the research location, information was obtained that the leadership of the madrasah head had run optimally, that is, the madrasah head played an active role in implementing learning activities by guiding the implementation of management to improve the quality of learning. The leadership of the madrasah head has been running effectively, namely with the implementation of supervision by the madrasah head both supervision of learning and teaching activities in the classroom and supervision of the madrasa head over the operational activities of teaching teachers. The leadership strategy for the head of the madrasa has been optimal, namely by implementing planning, implementing and acting on learning management in improving the quality of learning at MIS Misbahul Arifin Pangkalan Brandan. Based on the results of these observations, the researchers used qualitative research methods to describe research results based on observations, interviews and documentation. After carrying out the series of research stages, the researcher concluded that the information about the leadership of the head of the Misbahul Arifin Sei Bilah Private Madrasah Ibtidaiyah was based on the results of observations and interviews that the author conducted with informants, namely subject teachers and class teachers at the Misbahul Arifin Sei Bilah Private Madrasah Ibtidaiyah so that came to the conclusion that the head of the Madrasah Ibtidaiyah Private Misbahul Arifin Sei Bilah had carried out his duties and roles truthfully and was supported by documentary evidence of the implementation of the leadership of the head of the Madrasa as responsibility for the position.

Keywords *Leadership Strategy, Madrasa Head, Quality of Learning*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merujuk pada sebuah pendidikan yang bermutu. Pendidikan bermutu dihasilkan oleh kepemimpinan kepala madrasah bermutu, kepala madrasah bermutu adalah yang profesional. Kepala madrasah profesional adalah yang mampu mengelola dan mengembangkan madrasah secara komprehensif (menyeluruh), oleh karena itu kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah.

Kepala madrasah profesional dalam melaksanakan tugasnya penuh dengan strategi-strategi peningkatan mutu, sehingga dapat menghasilkan

output dan outcome yang bermutu. Profesionalisme kepala madrasah akan menunjukkan mutu kinerja madrasah.

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana tertuang dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: "kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana" serta peraturan menteri pendidikan nasional nomor: 13 tahun 2007 tanggal 17 april 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah pasal 1 ayat berbunyi "Untuk diangkat kepala sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional". Jika berbicara tentang kepala madrasah akan muncul pembahasan tentang sebuah kepemimpinan. Kepemimpinan dalam sebuah sekolah merupakan hal yang sangat urgen yang harus dilakukan seorang kepala sekolah atau adrasah. Hal ini dikarenakan kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting dalam suatu organisasi, keberhasilan maupun kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan seorang pemimpin dalam menjalankan organisasinya.

Kepemimpinan lebih tertuju pada gaya seorang pemimpin dalam memimpin. Seperti yang dikemukakan oleh prof. Imam Suprayogo "kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas individu atau group untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditetapkan. Dalam mempengaruhi aktifitasnya individu pemimpin menggunakan kekuasaan, kewenangan, pengaruh, sifat dan karakteristik, dan Tujuannya adalah meningkatkan produktivitas dan moral kelompok". Menurut E Mulyasa, bahwa "kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS)". Dalam perkembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, motivator, dan entrepreneur disekolahnya.

Dengan demikian dalam paradigm baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Motivator. Mutu sekolah sebagai salah satu indikator untuk melihat produktivitas dan erat hubungannya dengan masalah pengelolaan atau manajemen pada sekolah. Hal ini dapat dikaitkan dengan pernyataan "kegagalan mutu dalam suatu organisasi disebabkan oleh kelemahan manajemen".

Dalam pelaksanaan sebagai kepala madrasah banyak faktor penghambat tercapainya kualitas kepemimpinan kepala madrasah jika dilihat dari

rendahnya kinerja kepala madrasah. Berdasarkan pengalaman empirik menunjukkan bahwa rata-rata kepala madrasah kurang memiliki kemampuan akademik, kurang memiliki motivasi diri, kurang semangat dan disiplin kerja, serta memiliki wawasan yang sempit. Fenomena ini disebabkan karena faktor proses penyaringan kurang memenuhi kompetensi, kurang prosedural, kurang transparan, tidak kompetitif serta faktor-faktor internal kepala madrasah dapat menjadi penghambat tumbuh kembangnya menjadi kepala madrasah yang profesional. Rendahnya profesional berdampak rendahnya produktifitas kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Studi keberhasilan kepala madrasah dalam memimpin lembaga sekolah menunjukkan bahwa kepala madrasah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu madrasah. Kepala madrasah selaku *top leader* mempunyai wewenang dan kekuasaan serta strategi kepemimpinan yang efektif untuk mengatur dan mengembangkan bawah-bawahannya secara profesional. Lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah. Dalam hal ini kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan demikian kepala sekolah adalah seorang tenaga professional atau guru yang diberikan tugas untuk memimpin suau sekolah dimana sekolah menjadi tempat interaksi antara guru yang memberi pelajaran siswa yang menerima pelajaran, orang tua sebagai harapan, pengguna lulusan sebagai penerima kepuasan dan masyarakat umum sebagai kebanggaan. Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil observasi tersebut diatas maka penulis tertarik membahas tentang judul penelitian yaitu "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MIS Misbahul Arifin".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan studi kualitatif yaitu peneliti melakukan observasi (pengamatan) dilokasi penelitian, wawancara serta melakukan dokumentasi. Penelitian bertujuan untuk mengungkapkannya kebenaran secara sistematis, metodologis dan konsisten mengenai rumusan masalah diawal pembahasan sehingga melalui proses penelitian tersebut diadakan analisa dan konstruksi terhadap data yang telah dikumpulkan dan diolah agar dapat disajikan dalam bentuk laporan hasil pelaksanaan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian ini melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum. Dalam penelitian ini

dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah di MIS Misbahul Arifin Sei Bilah

Untuk mengetahui sejauhmana peran kepala Madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pembelajaran, penulis melakukan wawancara sebagai berikut :

Sebagai kepala Madrasah usaha apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru yang berkaitan dengan proses belajar mengajar? "Usaha yang saya lakukan dalam meningkatkan kinerja guru yang pertama melakukan diskusi kelompok, bahwa setiap awal dan akhir tahun kami selalu melakukan rapat umum untuk membicarakan kurikulum, memilih dan meneliti bahan-bahan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan akhir tahun kami menilai apakah program yang telah dilakukan berjalan secara optimal atau perbaikan. Kedua melakukan obsevasi kelas, saya melihat guru mengajar dan mengamati secara langsung terutama dalam pemilihan metode, dan media yang digunakan para guru yang bersangkutan. Ketiga, melakukan pembicaraan individu, saya menanyakan hambatan-hambatan yang sering dialami guru baik itu dalam penggunaan metode, media pembelajaran, ataupun teknik dalam mengajar yang sesuai dengan materi ajar. Masalah-masalah tersebut kami pecahkan bersama. Keempat simulasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan untuk mengetahui usaha kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat disimpulkan kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Misbahul Arifin telah melakukan observasi kelas, diskusi kelompok, pembicaraan individual dan simulasi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi mengajar guru.

Berbicara mengenai motivasi kerja, tentu sudah menjadi tanggung jawab seorang pemimpin untuk terus membangun motivasi dari setiap bawahannya agar termotivasi dalam menjalankan tugas yang diberikan. Tak ada bedanya dalam dunia pendidikan. Seorang kepala madrasah sebagai manajer pendidikan harusnya terus mengupayakan agar para guru dan personel madrasah yang dipimpinya tetap termotivasi dalam menjalankan perannya sebagai seorang guru.

Mutu Pembelajaran di MIS Misbahul Arifin Sei Bilah

Adapun upaya kepala madrasah dalam hal ini adalah untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Sebab guru merupakan tombak utama keberhasilan

dari sebuah pendidikan yang dijalankan di setiap sekolah maupun madrasah. Untuk mewujudkan madrasah yang bermutu kepala madrasah harus mampu memberdayakan guru dan membangun motivasi kerja guru yang ada di madrasah tersebut. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kepala madrasah dituntut untuk bijak dalam menempatkan guru pada jabatan profesionalnya dan memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama yang kooperatif serta memberikan penghargaan yang pantas terhadap setiap prestasi guru.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah mengenai upaya kepala madrasah dalam membangun motivasi kerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Misbahul Arifin Sei Bilah, yaitu sebagai berikut:

Upaya yang saya lakukan untuk membangun mutu pembelajaran diantaranya melakukan pendekatan terhadap guru, membangun komunikasi yang baik. Sebab dengan komunikasi yang baik maka akan timbul keakraban. Dari komunikasi kita bisa tahu keadaan guru, apa saja kendala beliau dalam mengajar. Dan kami juga sering mengadakan rapat secara berkala. Nah dalam rapat tersebut kita juga membangun komunikasi baik antara saya dengan guru maupun sesama guru lainnya. Saling bertukar pikiran dan dari rapat tersebut pula kita bisa mengevaluasi apa-apa saja yang harus diperbaiki untuk ke depannya.

Mendukung pernyataan kepala madrasah di atas, ibu Wan satia nugraha, s.h. PKM II juga menuturkan bahwa :

Kepala madrasah sering berkoordinasi langsung dengan Pembantu Kepala Madrasah (PKM) lainnya apabila didapati guru yang bermasalah. Lalu ketika kami tidak mampu menyelesaikannya, beliau yang langsung turun tangan untuk menyelesaikannya. Beliau juga rutin untuk terjun langsung ke kelas-kelas setiap pagi dan mengontrol guru dalam menjalankan tugasnya. Apakah semua guru sudah masuk ke kelas dan memberikan pelajaran, apabila didapati guru yang tidak hadir, maka beliau langsung mencari tahu alasan ketidakhadiran guru tersebut baik melalui guru-guru yang lain ataupun kepada guru yang bersangkutan tersebut.

Dari hasil pengamatan peneliti, hubungan yang harmonis benar-benar dibangun dengan baik oleh kepala madrasah terhadap para guru, terlihat dari keakraban yang terjalin disela-sela waktu istirahat ketika para guru berkumpul di ruang guru. Tidak ada kekakuan yang terjadi dalam perbincangan beliau terhadap para guru.

Namun demikian tetap tampak jelas kharisma ketegasan tergambar dari dalam diri beliau. Berkenaan dengan pengamatan peneliti tersebut, selaras dengan pernyataan dari salah seorang guru bahwa :

“Sejauh ini komunikasi yang dibangun kepala madrasah dengan para guru begitu baik. Beliau tidak sungkan untuk berbincang dengan bawahannya dan saat seorang guru melakukan kesalahanpun, beliau menegurnya dengan begitu hati-hati tanpa mencelanya”.

Selain dalam bentuk pendekatan dan komunikasi, upaya lain yang dilakukan kepala madrasah untuk membangun mutu pembelajaran adalah dengan memberikan penghargaan (*reward*) atau bahkan teguran/sanksi (*punishment*) sebagai upaya agar mereka terus bersemangat dalam menjalankan kewajibannya dan ketika melakukan suatu kesalahan mereka tidak mengulangi kesalahan tersebut.

Adapun bentuk penghargaan (*reward*) yang diberikan kepala madrasah menurut penuturan beliau adalah sebagai berikut:

Penghargaan itu perlu. Sebab setiap orang butuh dihargai. Hampir setiap saat motivasi itu kita usahakan untuk kita berikan. Sekecil-kecilnya penghargaan itu dalam bentuk pujian, sanjungan, ataupun dengan menyemangati secara langsung. Untuk bentuk penghargaan lainnya, misalnya setiap tahunnya ketika hari guru ataupun ketika perpisahan sekolah, guru-guru rutin mendapatkan baju seragam. Selain itu juga untuk guru yang telah mengabdikan selama 5 tahun juga ada kita berikan dalam bentuk piagam dan plakat. Bentuk penghargaan lain yang diberikan misalnya dengan menunjuk beberapa guru untuk mengikuti kegiatan penataran.

Selain bentuk penghargaan (*reward*), kepala madrasah juga menindak tegas guru-guru yang melakukan kesalahan dengan memberikan mereka teguran. Jika tidak ada perbaikan maka tindakan lebih lanjutnya adalah dengan memberikan SP 1, 2, dan 3. Hal ini dilakukan agar guru yang melakukan kesalahan tidak mengulangi kesalahan yang sama dan menjadi pelajaran bagi guru lainnya pula.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai upaya kepala madrasah dalam membangun motivasi kerja guru didapati kesimpulan bahwa untuk membangun motivasi kerja guru, upaya mendasar yang perlu dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan. Selanjutnya membangun komunikasi yang baik terhadap para guru agar tercipta suasana kerja yang harmonis. Motivasi tidak selalu dalam bentuk materi, sebab sepatah kata apresiasi pun mampu membangkitkan motivasi kerja guru yang melemah.

Sekecil apapun penghargaan yang diberikan tanpa kita sadari nyatanya mampu mendorong semangat seseorang untuk bekerja lebih baik lagi. Sebab penghargaan itu perlu dan setiap orang butuh untuk dihargai.

Untuk mengetahui usaha yang dilakukan Bapak Ahmad Rajali, S.Pd., selaku kepala madrasah dan supervisor untuk memenuhi fasilitas atau sarana dan prasarana pendukung kegiatan proses belajar mengajar, peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

Upaya yang saya lakukan untuk melengkapi dan meningkatkan sarana dan prasara pendukung kegiatan proses belajar belajar di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Misbahul Arifin yaitu dengan cara mengajukan proposal ke Pemerintah dan hasil dari pengajuan proposal tersebut Madrasah Ibtidaiyah Swasta Misbahul Arifin diberi dana anggaran dari Pemerintah untuk melengkapi sarana dan prasarana, jadi tidak ada penggunaan dana dari siswa maupun pihak lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala Madrasah dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan Ibu Ahmad Rajali, S.Pd. untuk memenuhi fasilitas atau sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Misbahul Arifin dengan cara mengajukan proposal ke Pemerintah.

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kepala Madrasah mengenai peningkatan mutu pembelajaran, peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

Profesionalisme seorang kepala Madrasah dalam membina dan meningkatkan motivasi mendidik guru adalah seorang guru yang memiliki kompetensi profesional, dan seorang guru dikatakan profesionalisme apabila ia memiliki pendidikan sekurang-kurangnya setingkat sarjana. Kompetensi dalam hal ini merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam pada materi pembelajaran baik di luar maupun didalam, yang dimaksud penguasaan materi secara luas dan mendalam termasuk penguasaan kemampuan akademik yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai. Sehingga kepala madrasah senantiasa memberikan semangat dan memutu pembelajaran untuk senantiasa menambah ilmu pengetahuannya melalui kegiatan riset dan penelitian”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala Madrasah dapat disimpulkan bahwa guru yang bisa dikatakan profesionalisme dan memiliki motivasi mendidik apabila ia memiliki pendidikan minimal setingkat

sarjana, memiliki kemampuan akademik yaitu kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai dengan kejuruannya.

Untuk mengetahui teknik apa yang dipakai dalam melaksanakan peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Misbahul Arifin, penulis melakukan wawancara sebagai berikut :

Teknik yang digunakan itu dilaksanakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam suatu kelompok. Seperti pertemuan bagi guru baru, jadi pertemuan itu ialah salah satu dari pada pertemuan yang bertujuan khusus mengantar guru-guru untuk memasuki suasana kerja baru. Pertemuan ini bukan saja untuk guru baru tetapi juga untuk staf guru. Hal-hal yang disajikan dalam pertemuan ini meliputi, sistem kerja Madrasah, proses dan mekanisme administrasi dan organisasi Madrasah. Biasanya diiringi dengan Tanya jawab dan penyajian seluruh kegiatan dan situasi Madrasah, sering juga pertemuan ini diikuti dengan tindak lanjut dalam bentuk diskusi kelompok, loka karya selama beberapa hari, sepanjang tahun, mengikuti penataran-penataran. Rapat guru adalah sebagai salah satu teknik supervisi untuk memperbaiki situasi belajar mengajar. Teknik yang digunakan supervisor juga dengan mengadakan kunjungan kelas tujuannya untuk mengobservasi guru yang sedang mengajar, juga membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala Madrasah dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui peran kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala Madrasah dalam melaksanakan upaya meningkatkan motivasi mendidik guru, kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Misbahul Arifin melaksanakan teknik supervisi yaitu teknik perseorangan antara lain, mengadakan kunjungan kelas, kunjungan observasi dan membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum Madrasah. Dan melaksanakan teknik kelompok dengan mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru-guru, mengadakan diskusi kelompok dan mengadakan penataran-penataran.

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala Madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan motivasi mendidik guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Misbahul Arifin sudah baik, yaitu dengan melakukan diskusi kelompok untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar, melakukan observasi kelas kepada setiap guru, melakukan pembicaraan individu dan melakukan simulasi pembelajaran.

Selain menggunakan wawancara sebagai alat pengumpul data dalam penelitian, penulis juga melakukan observasi kepada guru untuk mengetahui

profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Misbahul Arifin, berikut hasil dan pembahasan yang di dapat pada saat observasi untuk mengetahui peningkatan motivasi mendidik guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Misbahul Arifin dengan subjek guru pendidikan agama islam dapat diketahui dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.

Hasil dan kategori aspek-aspek profesionalisme guru pengajar

No	Aspek-Aspek	Presentase	Kategori
1	Mengajar (pedagogik)	66,25 %	Baik
2	Kepribadian	82,5 %	Sangat Baik
3	Sosial	83, %	Sangat Baik
4	Profesional	81 %	Baik

Berdasarkan pembahasan dan analisis aspek-aspek secara keseluruhan dalam analisis untuk peran supervisi kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Misbahul Arifin kemampuan profesionalisme guru pengajar dikategorikan baik. Aspek-aspek yang di analisis di atas merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Misbahul Arifin di nilai baik.

Pemanfaatan media dan teknis mengajar yang diterapkan oleh beberapa guru merupakan hal yang harus ditingkatkan dan mendapatkan perhatian dari pihak Madrasah. Keempat aspek yang dijadikan sebagai dasar analisis semua menunjukkan kategori yang baik, secara keseluruhan aspek dari tiap kolom pada tabel dari masing-masing belum mencapai hasil yang maksimal.

Hal tersebut menunjukkan bahwa memang ada beberapa kekurangan yang memang belum optimal dalam aspek guru profesional. Berdasarkan hasil yang sudah didapat dari tabel, maka kemampuan profesionalisme kinerja guru dapat diperinci dari beberapa aspek yang mendasarinya sebagai berikut :

Aspek kemampuan Mengajar

Yaitu kemampuan guru untuk mengelolah pelajaran. Aspek Mengajar pada guru pendidikan agama Islam yaitu kategorikan cukup baik. indikator-indikator dalam aspek kemampuan guru mengajar ini masih ada yang belum dilaksanakan oleh beberapa guru. Cara mengajar guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Misbahul Arifin ada yang masih konvensional mereka mengandalkan

pengalaman dan kebiasaan mengajar sehingga masih kurang begitu aktif untuk melakukan pengembangan diri sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Melihat hasil dan pencapaian tindakan yang sesuai dengan indikator aspek kemampuan profesionalisme guru dalam mengajar oleh beberapa guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Misbahul Arifin yang kurang maksimal peneliti mencoba memberi masukan yang mungkin bisa jadi pertimbangan oleh Madrasah untuk memperbaiki dan memaksimalkan keadaan tersebut, yaitu :

- 1) Mengembangkan kurikulum pengembangan kurikulum atau silabus. Program Madrasah yang memfokuskan guru mengikuti semacam pelatihan tentang teknis dan materi untuk melakukan pengembangan kurikulum.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, diantaranya memberikan kesempatan peserta didik bertanya, merangsang peserta didik untuk bertanya, guru merangsang peserta didik agar timbul dinamika.
- 3) Evaluasi hasil belajar bisa dilakukan dengan memberikan pre test sebelum memulai pelajaran, member post test sebelum mengakhiri pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran setelah selesai satu kompetensi.
- 4) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, seperti guru memberi waktu atau meminta pendapat dari beberapa siswa untuk menjawab atau memecahkan suatu persoalan, mengarahkan siswa untuk presentasi tentang tugas yang diberikan di depan kelas, mengoreksi pekerjaan atau tugas siswa secara langsung.

Aspek Kepribadian

Pencapaian aspek kepribadian guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Misbahul Arifin dikategorikan baik. Aspek kepribadian adalah aspek yang mencerminkan sosok guru sebagai figur yang menjadi teladan bagi peserta didik. Indikator-indikator di dalamnya seyogyanya mampu dan wajib dilaksanakan oleh seorang guru. Tidak hanya didalam kelas saat mengajar namun juga pada keseharian. Faktor tersebut nantinya akan mempengaruhi secara tidak langsung untuk meniru dan bersikap.

Melihat hasil yang ditunjukkan dengan hasil yang baik namun masih ada beberapa hal yang mungkin bisa dimaksimalkan lagi. Beberapa masukan dari peneliti yang mungkin dijadikan pertimbangan oleh Madrasah untuk meningkatkan aspek kepribadian guru, diantaranya yaitu guru secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dimaksudkan selain masukan dari supervisor guru harus mau untuk mengevaluasi diri tentang kekurangan-kekurangan ataupun

kendala yang dihadapinya. Guru mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan guru tidak hanya mengandalkan kebiasaan yang menjadi rutinitas, dengan realita bahwa materi pelajaran yang berkembang dan disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan dunia usaha maka guru pengajar wajib melakukan pengembangan diri baik dari sisi keterampilan, penguasaan materi ajar maupun administrasinya.

Aspek Sosial

Kemampuan aspek sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat. Pencapaian dari hasil analisis di kategorikan baik. kedekatan emosional guru dan peserta didik akan sangat berpengaruh dalam mempengaruhi dan membawa siswa kedalam materi. Kecakapan guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Misbahul Arifin dalam berkomunikasi dengan siswa, baik siswa dapat menemukan kenyamanan tersendiri saat mengeluarkan pendapat dengan guru.

Madrasah sering kali melibatkan lingkungan disekitar Madrasah untuk turut membantu dalam adegan-adegan tertentu Madrasah. Walaupun demikian penelitian menemukan beberapa hal yang mestinya bisa untuk dimaksimalkan. Hal yang harus diperhatikan dan mungkin jadi pertimbangan untuk di kembangkan yaitu tentang penggunaan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Pemanfaatan media mengajar yang sudah disediakan oleh Madrasah mestinya di optimalkan oleh para guru dalam menyampaikan materi ajarnya.

Penyampaian materi ajar dengan media/alat bantu mengajar akan lebih memudahkan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan guru. Penggunaan teknologi komunikasi dan informasi yang ada belum begitu maksimal, walaupun secara *real* semua itu sudah dikemas, dalam pengelolaan dan didalamnya kurang komunikatif semisal pemaksimalan *web site* pengeras suara di Madrasah dan lain-lain. Selain itu pemanfaatan media mengajar semisal adanya LCD Proyektor yang disiapkan kurang maksimal ada beberapa guru yang memang merencanakan tidak menggunakannya walaupun semisalnya digunakan akan mempermudah siswa menerima materi ajarnya.

Aspek Profesional

Aspek profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Dari hasil analisis tabel pencapaian aspek profesional guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Misbahul Arifin dikategorikan baik. Beberapa saran dari peneliti yang mungkin bisa menjadi referensi dan dioptimalkan oleh para guru pengajar di Madrasah tersebut yaitu :

- 1) Keterkaitan antara materi masing-masing mata pelajaran, yaitu guru menjelaskan kembali kaitan pentingnya materi dalam mata pelajaran yang disampaikan dengan mata pelajaran yang lain atau dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Guru bersikap profesional dan heterogen dan tidak idealis dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah/soal. Dalam arti tetap mengakomodir jawaban-jawaban siswa untuk dapat diarahkan sesuai dengan tujuan dari penyampaian materi tersebut.

Peran kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Misbahul Arifin dijelaskan sebagai berikut : Segala komponen terkait dengan supervisi, baik itu berupa dan tujuan yang dicapai dan berjalan dengan berkesinambungan akan memberikan dampak positif pada kinerja guru. Dampak positif tersebut dapat terlihat pada perubahan nyata kearah yang lebih baik pada cara guru melakukan pembelajaran didalam kelas. Jika dipertimbangkan secara jangka panjang, hal tersebut akan dapat memperlihatkan peranan yang semestinya dari adanya supervisi pendidikan didalam lingkungan Madrasah.

Adanya supervisi pendidikan kepada para guru baik dari segi administrasi maupun cara mengajar dan aspek-aspek lain akan mempengaruhi dan mendorong guru untuk lebih baik dalam setiap penampilannya dalam mengajar. Hal tersebut akan terlihat pada proses persiapan maupun pelaksanaan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru, dan bahkan dalam segi administrasi.

Dari segi penguasaan media, adanya supervisi juga akan memberikan dorongan dan motivasi tersendiri bagi guru sebagai pendidik untuk menguasai media pembelajaran dan penguasaan serta pengembangan bahan ajar yang diselenggarakan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan adanya supervisi oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Misbahul Arifin yang dilakukan dua kali dalam satu semester membuat para guru siap dalam melaksanakan kewajiban dalam mengajar.

Pelaksanaan supervisi oleh kepala Madrasah memang harus disesuaikan dengan keadaan Madrasah penggunaan metode yang tepat adalah salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan supervisi. Hasil pelaksanaan supervisi memang belum bisa membuat hasil yang sangat baik. kesibukan dan agenda kepala Madrasah yang membuat pelaksanaan supervisi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Misbahul Arifin membuat kepala Madrasah mendelegasikan pelaksanaan supervisi. Tahap akhir pada pelaksanaan supervisi yakni evaluasi yang dilakukan oleh supervisor diharapkan dapat menambah persiapan guru dalam menyiapkan segala sesuatu yang memang menjadi tugas san

tanggungjawabnya. Hal tersebut meliputi masalah kedisiplinan, perencanaan pembelajaran, maupun pelaksanaan pembelajaran. Jika diperlukan teguran juga diberikan kepada pihak yang disupervisi.

KESIMPULAN

Bahwa peran kepemimpinan yang digunakan kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Misbahul Arifin Sei Bilah dalam mengelola pendidikan yaitu pendekatan persuasif yakni kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Misbahul Arifin Sei Bilah memimpin dengan teknik yang lebih familiar dan membimbing guru dalam meningkatkan motivasi mendidik melalui contoh-contoh yang kongkrit serta meningkatkan motivasi mengajar tenaga pendidik demi menjaga integritas, soliditas dan solidaritas yang tentunya akan mempengaruhi mutu pembelajaran.

Mutu pembelajaran di MIS Misbahul Arifin Sei Bilah telah terpenuhi dengan baik yaitu dengan adanya tenaga pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya telah dilaksanakan secara maksimal dan guru di MIS Misbahul Arifin Sei Bilah sudah memiliki motivasi mengajar yaitu dibuktikan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis memperoleh kesimpulan bahwasanya :

- a. Dalam mendidik siswa guru memiliki motivasi yang tinggi sehubungan pelaksanaan tugas mendidik merupakan amanah yang harus dilaksanakan.
- b. Dalam mendidik siswa guru memiliki menjunjung tinggi nilai-nilai kepribadian yang berdasarkan pada ajaran agama Islam dan kode etik profesi guru.
- c. Dalam mendidik siswa guru telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.

Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MIS Misbahul Arifin Sei Bilah

Bahwa peran kepemimpinan yang merupakan kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Misbahul Arifin sudah berperan baik yaitu dengan pencapaian peningkatan proses dan program guru dalam mendidik pada kategori yang baik yaitu kepala Madrasah melakukan langkah-langkah kepemimpinan sebagai berikut :

- a. Kepala Madrasah menjadi koordinator.
- b. Kepala Madrasah menjadi konsultan (pembantu/pelayan)
- c. Kepala Madrasah menjadi Pemimpin kelompok.
- d. Kepala Madrasah menjadi Evaluator.

Informasi mengenai kepemimpinan kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Misbahul Arifin Sei Bilah tersebut diatas berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan narasumber yaitu guru bidang studi dan guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Misbahul Arifin Sei Bilah sehingga mendapatkan kesimpulan bahwasanya kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Misbahul Arifin Sei Bilah telah melaksanakan tugas dan perannya tersebut dengan sebenar-benarnya dan didukung dengan bukti dokumentasi pelaksanaan kepemimpinan kepala Madrasah sebagai tanggung jawab terhadap jabatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. B. 2005. *Panduan Belajar dan Mengajar Menterjemahkan Al quran*. Jakarta: Grandan Investasi Islami.
- Al-Bukhary, Muhammad Ismail. 2002. *Shahih al-Bukhary*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Al-Marwi, Abdullah. 2019. *337 Tanya Jawab Fiqih Wanita*. Yogyakarta: Semesta Hikmah Publishing.
- As-Suyuti. J. 2013. *Tafsir Jalalain 1*. Surabaya: Pustaka Azzam.
- Ashabuni. A. 2001. *Ikhtisar Ulumul Quran Praktis*. Jakarta: Pustaka Bumi.
- Azwar. S. 2015. *Pengantar Psikologi Intelligensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzet. A. M. 2010. *Mengembangkan Keceerdasan Spiritual Bagi Anak*, Yogyakarta: Katahati.
- Betti, Ali Sjahbana. 2016. *Perempuan Pemimpin*. Jakarta: Mizan Media Ilmu.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Kumudasmoro Grafindo.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Faturrohman. M. 2015. *Media-Media Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fayumi, Badriyah. 2001. *Keadilan dan Kesetaraan Gender Perspektif Islam*. Jakarta: Tim Pemberdayaan Wanita Bidang Agama.
- Gultom, Maidin. 2014. *Perlindungan Hukum Terhadap Anak dan Wanita*. Bandung: Refika Aaditama.
- Hamalik, Oemar. 2018. *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Zakariah. 2002. *Psikologi Wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Iskandar. 2009. *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kartono. K. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muhibbinsyah. 2005. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Grafindo Persada.